

PENYULUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI DI DESA ABAK, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Ni Wayan Dimkatni¹, Hairil Akbar², Moh. Rizki Fauzan⁴, Sarman⁵, Fachry Rumaf⁶,
Mohammad Fauzi Pratama Putra Dadu⁷, Putri Natasya Imban⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia
e-mail: niwayandimkatni@gmail.com

Abstrak

Penggunaan pestisida dalam kegiatan pertanian merupakan hal yang umum dilakukan oleh petani. Namun, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat meningkatkan risiko paparan pestisida yang berbahaya bagi kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai penggunaan APD yang tepat kepada petani di Desa Abak, Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung tentang jenis-jenis APD serta cara penggunaannya selama proses penyemprotan pestisida. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman petani mengenai pentingnya APD dalam melindungi diri dari paparan pestisida, serta adanya perubahan perilaku dalam penerapan APD saat bekerja di lapangan. Penyuluhan ini diharapkan dapat mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan pestisida, serta meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan kerja para petani di Desa Abak.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri (APD), Penyuluhan, Pestisida, Petani, Kesehatan Kerja.

Abstract

The use of pesticides in agricultural activities is commonly practiced by farmers. However, the lack of understanding regarding the importance of using Personal Protective Equipment (PPE) can increase the risk of pesticide exposure, which is hazardous to health. This community service aims to provide education on the proper use of PPE to farmers in Abak Village, Bolaang Mongondow Regency. The method used in this activity includes socialization through education and direct demonstrations of different types of PPE and their usage during pesticide spraying. The results of this activity indicate an increase in farmers' understanding of the importance of PPE in protecting themselves from pesticide exposure, as well as behavioral changes in the application of PPE while working in the field. This education program is expected to reduce health risks associated with pesticide use and improve the welfare and occupational safety of farmers in Abak Village.

Keywords: Personal Protective Equipment (PPE), Education, Pesticides, Farmers, Occupational Health.

PENDAHULUAN

Petani merupakan kelompok pekerja terbesar di Indonesia. Meskipun ada kecenderungan terus menyusut, namun tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian masih berjumlah hampir 32% dari total tenaga kerja (Bachtiar et al., 2023). Penggunaan pestisida berdampak negatif pada pekerja yang menyemprot atau membasmi hama (Suryani et al., 2020). Banyak masalah yang terjadi dan cukup serius akibat penggunaan pestisida dalam pengendalian hama (Farhan et al., 2024). Frekuensi penyemprotan pestisida tanpa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dapat meningkatkan kadar kolinesterase pada petani (Sari et al., 2023). Penelitian mengenai kadar enzim kolinesterase pada petani penyemprot tanaman kentang di Wonosobo menunjukkan bahwa lebih dari 50% petani mengalami keracunan dengan kadar enzim kolinesterase kurang dari 75%. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui adanya paparan pestisida dalam darah dilakukan dengan mengukur kadar serum kolinesterase dalam darah para penyemprot (Susilowati et al., 2017).

Sebagai negara agraris maka tentunya aktifitas-aktifitas petani dalam mengelola lahannya mempunyai dampak pada kesehatan petani. Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada petani adalah penggunaan pestisida yang sangat berisiko sehingga berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja petani (Sahuri & Sahna, 2021). Petani sangat berisiko terpapar pestisida sehingga dapat mengakibatkan keracunan (Samosir et al., 2017). Pestisida adalah substansi (zat) kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Penggunaan pestisida bisa

mengkontaminasi pengguna secara langsung sehingga mengakibatkan keracunan (Goes Rai et al., 2022). Keracunan kronis menimbulkan pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit dan diare. Keracunan kronis lebih sulit dideteksi karena tidak segera terasa dan tidak menimbulkan gejala serta tanda yang spesifik. Namun, keracunan kronis dalam jangka waktu yang lama bisa menimbulkan gangguan kesehatan. Beberapa gangguan kesehatan yang sering dihubungkan dengan penggunaan pestisida diantaranya iritasi mata dan kulit, kanker, keguguran, cacat pada bayi, serta gangguan saraf, hati, ginjal dan pernapasan (Oktaviani & Pawenang, 2020).

METODE

Kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam penggunaan APD dan mencegah risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Tabel 1. Permasalahan mitra dan metode pendekatan yang digunakan

No	Permasalahan Mitra	Metode yang Digunakan
1.	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan APD pada petani	Penyuluhan penggunaan APD pada petani
2.	APD yang digunakan tidak lengkap/tidak sesuai dengan bahaya yang dihadapi pada bidang pertanian	Mengajak masyarakat untuk menggunakan APD dengan lengkap dan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Abak Kecamatan Lolayan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 19 Maret 2024. Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Power Point tentang penggunaan APD pada petani. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir adalah evaluasi.

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi dengan berbagai pihak terkait baik pihak internal Tim Kegiatan Pengabdian IKTGM maupun dengan pihak eksternal Pemerintah Kecamatan Lolayan dan Desa Abak.

Selanjutnya tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penggunaan APD pada petani, baik itu terkait definisi, cara penggunaan, jenis-jenis alat pelindung diri dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada masyarakat, masyarakat desa Abak sangat antusias dengan kegiatan ini mengingat sebagian besar profesi masyarakat desa Abak yaitu sebagai petani.

Tahap Awal Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dirancang mulai dari akhir bulan Februari 2024, kegiatan ini diawali dengan kegiatan persiapan yang terdiri dari koordinasi antar tim Pengabdian dengan pemerintah berwenang yang ada di Kecamatan Lolayan, Desa Abak. Pada tahap ini dilakukan pengurusan surat ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian terdiri dari 5 orang dosen dan beberapa mahasiswa. Koordinasi pun dilakukan baik koordinasi antar dosen dan mahasiswa, maupun pemerintah setempat tujuan dari koordinasi ini dilakukan untuk mengatur proses pelaksanaan kegiatan agar bisa berjalan dengan baik dan di ketahui oleh seluruh pihak terkait begitu juga dengan teknis pelaksanaan dan metode yang akan digunakan dilapangan. Hasil diskusi didapatkan bahwa untuk materi dibawakan oleh dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat dengan menggunakan media Power Point dan LCD isi materi menyangkut definisi Alat Pelindung Diri, Bahaya terkait dengan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di bidang pertanian, Bahaya yang mungkin terjadi dalam pertanian, jenis-jenis alat pelindung diri, manfaat penggunaan alat pelindung diri.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan APD pada masyarakat Desa Abak Kecamatan Lolayan pada hari Selasa, 19 Maret 2024 yang bertempat di Balai Desa Abak.

Tahap Evaluasi

Berikut merupakan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:

- a. Tahap persiapan dilakukan dengan baik dilihat dari koordinasi yang dilakukan dengan baik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan kontribusi dari seluruh pihak sangat baik dan menghasilkan kegiatan pengabdian yang berjalan optimal.
- b. Peserta ikut serta berperan aktif dalam kegiatan pengabdian dengan berdiskusi aktif, mengajukan pertanyaan serta pendapat.
- c. Pemerintah setempat memfasilitasi untuk tempat kegiatan pengabdian berupa fasilitas balai desa, tempat duduk, dan bantuan untuk mengkoordinasi masyarakat.
- d. Apresiasi yang baik dari masyarakat mengenai materi yang diberikan, masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani penyampaian materi dan diskusi yang santai menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan APD

Setelah adanya penyuluhan masyarakat desa Abak merasa sangat terbantu dan hendak menerapkan penggunaan APD dengan baik kedepan. Menurut penelitian yang sebelumnya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan dengan penggunaan APD pada petani (Souisa et al., 2021). Kemudian pada sebuah penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat penyemprotan pestisida dengan kadar kolinesterase dalam darah petani (Fajriani et al., 2019). Selain itu penelitian yang lain mendapatkan hasil penelitian dari nilai rerata dan persebaran frekuensi pengetahuan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap penggunaan APD adalah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Jannah et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani pengguna pestisida masih dalam angka yang kurang dalam penggunaan APD (Supriyanto et al., 2018). Dari beberapa penelitian tersebut menggambarkan bahwa masih banyak petani yang masih kurang dalam penerapan APD oleh karena itu sangat penting dilakukannya intervensi salah satunya berupa penyuluhan penggunaan APD pada petani. Faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Adanya kesadaran masyarakat untuk memelihara kesehatan dan keselamatan kerja.
- b. Profesi masyarakat sebagian besar sebagai petani.
- c. Penerimaan masyarakat yang baik terkait dengan penyuluhan APD yang dilakukan.

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan yang kurang dari masyarakat mengenai penggunaan APD pada petani dan kesadaran yang kurang dari masyarakat mengenai kesehatan masyarakat wilayah agraris.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan penggunaan APD membawa dampak positif bagi warga terbukti dengan penerimaan dan antusias masyarakat yang sangat besar mengenai kegiatan pengabdian ini.

SARAN

Disarankan perlu adanya peran aktif kader kesehatan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja pada petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, Indonesia yang telah memberi dukungan financial pada pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, B. A., Haq, F. S., Janah, M., Amalia, N. R., Novaldi, J., & Budiasih, B. (2023). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tanaman Pangan pada Generasi Z. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 491–502. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1706>
- Fajriani, G. N., Aeni, S. R. N., & Sriwiguna, D. A. (2019). PENGGUNAAN APD SAAT PENYEMPROTAN PESTISIDA DAN KADAR KOLINESTERASE DALAM DARAH PETANI DESA PASIRHALANG. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.32382/mak.v10i2.1229>
- Farhan, A., Rahmawati, N., Adisuwiry, S., Utami, I. W., Putri, L. R., Suryana, Y. F., & Ken, M. AL. (2024). Penyuluhan Tentang Bahaya Limbah Pestisida Untuk Petani. *Abdimas Universal*, 6(2), 335–340. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.488>
- Goes Rai, I. B. R. W., Lidia Febrianisa, & Lale Budi Kusuma Dewi. (2022). Pengaruh Paparan Pestisida Terhadap Kadar Kreatinin dan Ureum Pada Petani Di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v8i1.238>
- Jannah, N., Asmaningrum, N., & Nur, K. R. M. (2023). Pengetahuan dan Sikap Petani tentang Alat Pelindung Diri dalam Penggunaan Pestisida di Desa Darungan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 11(1), 34–38.
- Oktaviani, R., & Pawenang, E. T. (2020). Risiko gejala keracunan pestisida pada petani greenhouse. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 178–188.
- Sahuri, S., & Sahn, S. A. (2021). Efektivitas Program Penyuluhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Bawang Merah saat Pemberian Pestisida di Desa Tegalglagah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3), 111–117. <https://doi.org/10.33221/jikes.v20i3.1445>
- Samosir, K., Setiani, O., & Nurjazuli, N. (2017). Hubungan Paparan Pestisida dengan Gangguan Keseimbangan Tubuh Petani Hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN INDONESIA*, 16(2), 63. <https://doi.org/10.14710/jkli.16.2.63-69>
- Sari, H. P., Suhartono, S., & Raharjo, M. (2023). Paparan Pestisida Organofosfat terhadap Kadar Kolinesterase Pada Saat Penyemprotan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2999–3007. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7703>
- Souisa, G. V., Lekatompessy, C. A., & Nendissa, A. R. (2021). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Sayur. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2233>
- Supriyanto, S., Apriliani, R., & Herawati, T. (2018). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 4(2), 77–82. <https://doi.org/10.58550/jka.v4i2.62>
- Suryani, D., Pratamasari, R., Suyitno, S., & Maretalinia, M. (2020). Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Pestisida di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 095–103. <https://doi.org/10.33096/woh.v3i2.602>
- Susilowati, D. A., Widjanarko, B., & Adi, M. S. (2017). Behavioral of Spraying Farmer Related to Serum Cholinesterase Levels. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(4), 289–294.